

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam membangun kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan cara terbaik untuk membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Melalui pendidikan yang berkualitas, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi di mata dunia.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi manusia untuk dapat menggali dan menumbuhkembangkan semua potensi dan kemampuan yang dimilikinya agar dapat muncul secara maksimal. Oleh karena itulah pendidikan merupakan hal yang harus dipenuhi bagi setiap warga negara, sehingga setiap warga negara mampu berkembang menjadi manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara-negara lain diseluruh dunia.<sup>2</sup>

Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan primer dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan merupakan salah satu jalan atau cara yang menuntun individu untuk mencapai tujuan hidupnya. Memang, bersekolah pun merupakan komitmen yang harus dijalani oleh manusia dalam kehidupannya.

---

<sup>1</sup> Ari Shoimin, *Model Pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta : Ar-Ruuz Media, 2016),h. 20.

<sup>2</sup> Siswadi, *Implementasi Pembelajaran Fiqih Berbasis Ilfe Skill di MI Al-Hasan Kec.Sumpiuh Kabupaten Banyumas*, Vol. 17 (Jurnal ISSN 1411-5875 , No. 2, 2016),h. 251.

Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan bahwa, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dan rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang sangat urgen dipelajari dalam pendidikan. Bidang studi ini perlu dibekali sebagai pengetahuan keagamaan bagi santri yang cukup bermanfaat dalam kehidupannya kelak. Sebagaimana yang dikatakan oleh Marimba, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>4</sup>

Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam mata pelajaran dan diberi nama dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>3</sup> Sekretaris Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>4</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alma'arif, 2019), h. 23.

Dalam kurikulum Nasional, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib di sekolah umum sejak taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Kurikulum Pendidikan Agama Islam dirancang secara khusus sesuai dengan situasi, kondisi dan perjenjangan pendidikan santri. Misi utama Pendidikan Agama Islam adalah membina kepribadian santri secara utuh dengan harapan kelak mereka akan menjadi ilmuan yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia. Sebagai kosekuensinya, sudah sepatutnya materi Pendidikan Agama Islam disampaikan melalui proses pendidikan yang dilaksanakan secara utuh, menyeluruh dan berkesinambungan, karena akan membentuk karakter yang baik yang bisa dipertahankan sampai akhir hayat.

Undang-undang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 13 butirnya menyatakan bahwa “setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik seagama. Upaya pendidikan mesti dilakukan oleh lembaga keluarga, lembaga sekolah, dan lembaga masyarakat secara integrasi”.<sup>5</sup>

Pendidikan telah mulai dilaksanakan sejak manusia hadir di muka bumi ini dalam bentuk pemberian warisan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dari para wali asuh dalam rangka mempersiapkan anak-anaknya menghadapi kehidupan. Keluarga mempunyai peranan dan tanggung

---

<sup>5</sup>Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.

jawab utama atas perawatan dan perlindungan anak sejak bayi hingga remaja. Pengenalan anak kepada kebudayaan, pendidikan, nilai dan norma-norma kehidupan bermasyarakat dimulai dalam lingkungan keluarga. Untuk perkembangan kepribadian anak-anak yang sempurna dan serasi, mereka harus tumbuh dalam lingkungan keluarga dalam suatu iklim kebahagiaan, penuh kasih sayang dan pengertian.

Anak bagi wali asuh merupakan amanah Allah Swt. berbuat baik terhadap anak dan bersungguh-sungguh dalam mendidiknya merupakan bentuk pelaksanaan amanah. Sebaliknya, mengabaikan anak dan melalaikan haknya merupakan bentuk penipuan dan pengkhianatan terhadap amanah Allah Swt.<sup>6</sup>

Tanggung jawab wali asuh terhadap anaknya bukan hanya sekadar kebutuhan yang berupa materi akan tetapi pemenuhan kebutuhan Peran, kepedulian, kasih sayang yang sangat penting dalam kebutuhan seorang anak demi menunjang keberhasilan kegiatan belajar.

Kebanyakan wali asuh dan anak bersifat emosional. Ikatan batin keduanya terjalin secara alamiah. Oleh sebab itu wali asuh merupakan orang yang paling memahami psikologis anaknya. Begitu juga *Image* (pencitraan) yang terbentuk dalam pikiran anak, bahwa wali asuh merupakan sosok terbaik dan paling memahami dirinya. Maka tidak heran dalam kehidupan rata-rata anak mengidolakan wali asuh mereka.

---

<sup>6</sup> Muhammad Bin Ibrahim Al-Hamd dan Hamd Hasan Raqith, *Koreksi Kesalahan Mendidik Anak*, (Solo: Perpustakaan Nasioanal RI, 2019), h. 20.

Dengan demikian hubungan batin yang sangat kokoh ini merupakan potensi penting dalam proses pendidikan. Oleh sebab itu, bentuk Peran wali asuh terhadap anak perlu menyediakan fasilitas belajar dan menyemangati anaknya belajar, sehingga menjadi motivasi yang sangat penting bagi anak dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Motivasi belajar bagi anak merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Karena dengan adanya motivasi akan menumbuhkan semangat belajar dan rasa senang terhadap apa yang dipelajarinya. Sebaliknya tanpa adanya Peran wali asuh, anak tidak akan bersemangat dalam belajar.

Peran wali asuh sangat memengaruhi kesuksesan anak dalam hasil belajarnya. Wali asuh terus memberikan Peran terhadap anak supaya anak selalu termotivasi dalam belajar. Dengan begitu anak selalu bersemangat untuk meningkatkan hasil belajarnya. Wali asuh tidak boleh mengganggu konsentrasi anaknya ketika dalam belajar kecuali dalam hal penting. Peran wali asuh bukan hanya sekadar memberikan kasih sayang, tetapi juga memberikan fasilitas yang nyaman kepada anak untuk mendukung kesuksesan anak dalam pendidikannya.<sup>7</sup>

Melihat begitu pentingnya wali asuh terhadap motivasi belajar santri, maka penulis ingin mengetahui lebih dalam lagi antara keduanya dengan meneliti, apakah terdapat pengaruh Peran wali asuh terhadap motivasi belajar santri Smp HM. Lirboyo Papar Kediri.

---

<sup>7</sup> Bunda Pathi, *Mendidik Anak Dengan Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Qasis, t.t.), h. 5

## **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan pembatasan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peran wali asuh dalam memotivasi belajar santri di SMP HM. Lirboyo Papar Kediri?
2. Bagaimana motivasi belajar santri di SMP HM. Lirboyo Papar Kediri?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat wali asuh dalam memotivasi belajar santri di SMP HM. Lirboyo Papar Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah maka tujuan dari penelitian tentang “Pengaruh Wali asuh terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Santri SMP HM. Lirboyo Papar Kediri” adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran wali asuh dalam memotivasi belajar santri di SMP HM. Lirboyo Papar Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar santri di SMP HM. Lirboyo Papar Kediri?
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat wali asuh dalam memotivasi belajar santri HM. Liboyo Papar Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini mempunyai dua kegunaan utama yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

##### 1. Secara teoritis.

Secara teoritis, diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang ada tidaknya pengaruh Peran wali asuh terhadap motivasi belajar pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) santri.

##### 2. Secara Praktis.

Secara praktis, diharapkan dapat memperoleh pemahaman arti pentingnya kesadaran wali asuh terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Sehingga dari pemahaman tersebut wali asuh dapat senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak dalam pendidikan agama Islam.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman di antara para pembaca, penulis perlu memberikan penjelasan pengertian dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, yaitu:

##### 1. Peran Wali Asuh

Peran adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.<sup>8</sup> Peran

---

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2018), h. 105.

menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang semata-mata ditujukan kepada objek tertentu atau sekumpulan objek.<sup>9</sup>

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yaitu segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.<sup>10</sup> Menurut Frederick J. McDonald, motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Thomas M. Risk motivasi adalah *We may definen motivation, in a pedagogical sence, as the concious effort on the part of the teacher to establish in students motives leading to sustained activity toward the learning goals* (Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar).<sup>12</sup>

Sedangkan belajar adalah proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia akan melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehinggatingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar bukan hanya tentang pengalaman tetapi belajar adalah suatu proses bukan suatu hasil.

<sup>9</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, h. 5

<sup>10</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h. 60.

<sup>11</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan...*, h. 206.

<sup>12</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018), h. 12

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal para peserta didik yang ikut belajar untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung.<sup>13</sup>

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Berikut beberapa hasil usaha pencarian peneliti tentang skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

1. Skripsi Susi Susanti, Mahasiswi PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2019 yang berjudul Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di SD Negeri 37 Lamteumen Timur Banda Aceh. Skripsi ini mengkaji tentang bagaimana pola asuh atau usaha wali asuh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri 37 di Lamteumen Timur Banda Aceh.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang variable berupa meningkatkan prestasi belajar dan sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang memberikan motivasi belajar yaitu wali asuh karena dalam penelitian ini, peneliti melihat bagaimana pengaruh Peran wali asuh terhadap motivasi belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Susi Susanti melihat bagaimana peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar anak yang mencakupi semua

---

<sup>13</sup> Nurul Hidayah, *Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*, Jurnal Terampil Vol, 3 No 2, 2019, 3

mata pelajaran, sedangkan pada penelitian ini hanya melihat Peran wali asuh terhadap motivasi belajar santri.

2. Skripsi Iis Istianah, Mahasiswi PAI STIT Cianjur tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Santri Madrasah Ibtidaiyah Swasta As-Sa'idiyah Cipanas Kabupaten Cianjur. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara wali asuh santri dalam melakukan bimbingan kepada putra-putrinya yang duduk di MIS As-sa'idiyah Cipanas Kabupaten Cianjur, mendeskripsikan motivasi belajar dan menguji pengaruh pembinaan Orang tua terhadap motivasi belajar santri.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang variable berupa Motivasi Belajar dan sama sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada tidak dihubungkannya wali asuh dalam memotivasi belajar santri, karena dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh Peran wali asuh terhadap motivasi belajar di SMP HM Lirboyo Papar, mengetahui apakah Peran wali asuh itu berpengaruh terhadap motivasi belajar dan juga melihat apakah ada kendala yang dihadapi wali asuh terhadap motivasi belajar.

3. Skripsi Abdul Khakim, mahasantri PAI STAIN SALATIGA Semarang tahun 2019 yang berjudul Pengaruh Peran Orang Tua asuh Terhadap

Minat Belajar Santri MI Al Khoiriyah Mendoh Semowo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang variable berupa Motivasi Belajar dan sama sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya dari karya ilmiah di atas berbeda dengan rumusan masalah pada penelitian ini, karena dalam penelitian ini peneliti melihat bagaimana Peran wali asuh terhadap motivasi belajar santri, apakah Peran wali asuh berpengaruh terhadap motivasi belajar santri dan kendala yang dihadapi.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dan mendapatkan hasil pembahasan yang sistematis dari penelitian ini, penelusuran hasil pengkajian di tata dengan sistematika sebagai berikut:

Pertama adalah bagian formalitas yang meliputi: halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi. Kedua adalah bagian isi, dimana skripsi ini terdiri atas lima bab yang meliputi:

BAB I: Pendahuluan. Pada bab ini akan di isi dan dijelaskan mengenai beberapa hal berikut:

a). Konteks penelitian, b). Fokus penelitian, c). Tujuan penelitian, d). Kegunaan penelitian, e). Definisi operasional, f). Penelitian terdahulu, g). Sistematika penulisan.

BAB II: Kajian pustaka. Pada bab ini memuat seputar hal berikut:

a) Konsep, asumsi dan teori yang berkaitan langsung dengan masalah yang akan diteliti.

BAB III: Metode penelitian, pada bagian ini kan di isi beberapa hal berikut:

a). Jenis dan pendekatan penelitian, b). Kehadiran peneliti, c). Lokasi penelitian, d). Sumber data, e). Prosedur pengumpulan data, f). Teknik analisis data, g). Pengecekan keabsahan data, h). Tahap penelitian.

BAB IV: Paparan hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang:

a). Setting penelitian, b). Paparan data dan temuan penelitian, c). Pembahasan. dalam pembagian ini akan diisi dengan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

